

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumberdaya alam yang melimpah, terutama dari sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah peternakan, karena berbagai lapisan masyarakat Indonesia sangat membutuhkan pangan hewani guna mendapatkan generasi bangsa yang sehat dan cerdas. Menurut teori makro, pertumbuhan PDB dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor, dan konsumsi rumah tangga (Kusumawardhani et al., 2012). Subsektor peternakan juga memberikan sumbangan besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian. Subsektor peternakan berkontribusi positif terhadap perkembangan PDB dengan kontribusi rata-rata sebesar 12,6 persen. Pengembangan subsektor peternakan mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Hal ini tercermin dalam misi pembangunan peternakan, antara lain menciptakan peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, membantu menciptakan lapangan kerja dan melestarikan serta memanfaatkan sumberdaya alam pendukung peternakan.

Berkembang usaha domba yang menjanjikan serta kebutuhan pasar yang terus meningkat membuat pelaku usaha domba melakukan sistem kerjasama atau kemitraan dalam pemenuhannya. Kerjasama atau kemitraan pada peternakan secara umum yang sering diterapkan dimasyarakat adalah model inti plasma. Model ini merupakan hubungan kemitraan antara usaha kecil (UK) dengan usaha menengah atau besar, dimana usaha menengah (UM) atau usaha besar (UB) bertindak sebagai inti dan Usaha Kecil selaku plasma. Perusahaan inti berkewajiban melakukan pembinaan mengenai teknis produksi agar diperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas meningkatkan manajemen kelompok plasma sebagai tindak lanjut dari UU No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil yang kemudian dijabarkan pada PP No 44 tahun 1997 tentang Kemitraan. Aturan tersebut antara lain ditujukan untuk mengatasi masalah-masalah keterbatasan modal dan teknologi bagi petani kecil,

peningkatan mutu produk, dan masalah pemasaran. (Departemen Pertanian, 2003).

CV Gumukmas Multi Farm memiliki beberapa divisi usaha bidang peternakan salah satu diantaranya adalah penggemukan domba. Sektor usaha penggemukan domba merupakan sektor yang berperan penting dalam menyumbang keuntungan di CV Gumukmas Multi Farm. Hal tersebut dikarenakan CV Gumukmas Multi Farm sudah memiliki pasar Internasional untuk domba yakni negara Malaysia. CV Gumukmas Multi Farm berusaha memenuhi permintaan domba dengan pola kemitraan. Kemitraan domba yang sudah dibina oleh CV Gumukmas Multi Farm sebanyak 20 peternak dengan populasi rata-rata untuk masing-masing peternak adalah 20 sampai 100 ekor dengan populasi 1000 ekor. CV Gumukmas Multi Farm juga menyediakan pakan bibit domba untuk mitra dan konsumen umum.

Fokus pemecahan masalah pada Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat ini adalah perbaikan manajemen penggemukan ternak domba pada mitra/binaan peternak yang bernaung di CV Gumukmas Multi Farm, pemahaman yang bersifat tutur dan video tata cara penggemukan saja, masih perlu adanya buku panduan penggemukan yang kompleks sebagai pegangan mitra / peternak binaan dalam penggemukan domba guna mampu memaksimalkan produksi serta mengurangi resiko kerugian peternak. Buku panduan penggemukan ini dibuat detail mulai dari pengambilan domba lepas sapeh sampai masa panen dan juga pembuatan pakan alternatif

Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) adalah suatu mata kuliah pada Pendidikan Magister Terapan Program Pascasarjana Politeknik Negeri Jember. Kegiatan PPPM dilakukan oleh mahasiswa dengan cara melaksanakan magang dan praktik pemberdayaan untuk memfasilitasi pemecahan masalah yang terjadi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa memperoleh pengalaman, keterampilan dan keahlian, serta wawasan dan kepekaan sesuai dengan kompetensi dan karakteristik yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa pada kegiatan ini berusaha untuk memberikan solusi dari masalah yang terjadi dengan cara

pemberian buku pedoman penggemukan domba kepada peternak yang tergabung dalam kemitraan CV Gumukmas Multi Farm sebagai pegangan dan salah satu sumber informasi yang detail dalam penggemukan domba.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan tujuan umum PPPM sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan masalah mengenai kurangnya pemahaman dan minim nya sumber informasi tentang tata cara penggemukan domba di CV Gumukmas Multi Farm (GMF).
2. Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa mengenai usaha penggemukan domba di CV Gumukmas Multi Farm (GMF).

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan tujuan khusus PPPM sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan sistem organisasi, manajemen, prosedur kerja, dan ruang lingkup yang ada di CV Gumukmas Multi Farm.
2. Mahasiswa memberikan pemecahan masalah pada pemahaman peternak domba di CV Gumukmas Multi Farm dengan memberikan buku pedoman/ Standart Oprasional Prosedur (SOP) penggemukan Domba

## **1.3 Manfaat dan Relevansi**

### **1.3.1 Manfaat bagi masyarakat**

Adapun manfaat kegiatan PPPM bagi masyarakat adalah:

1. Dapat menjadi evaluasi perusahaan untuk meningkatkan dan pengembangan usaha Penggemukan domba di CV Gumukmas Multi Farm.
2. Membantu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang ada di CV Gumukmas Multi Farm.

### **1.3.2 Kompetensi Peserta**

Kompetensi atau Relevansi yang diharapkan dari peserta PPPM adalah:

1. Mengamati indikator penilaian manajemen produksi dan operasi domba, serta melakukan kajian studi teoritis, sehingga menghasilkan solusi yang layak digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, guna meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan.
2. Mengidentifikasi indikator kinerja yang perlu ditingkatkan, sehingga produksi daging domba dapat memenuhi pasar domestik hingga mancanegara (ekspor).

#### 1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PPPM akan dilaksanakan di CV Gumukmas Multi Farm, Dusun Krajan, Desa Purwosari, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan PPPM dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan PPPM

Bulan	Minggu ke	Kegiatan	Keterangan
Maret	1	Persiapan PPPM, pengenalan dan adaptasi	Observasi kegiatan penggemukan domba serta mengumpulkan temuan masalah yang ada.
	2	Konsultasi dengan pemilik usaha	Beberapa temuan masalah yang ada dilakukan konsultasi dengan pemilik CV Gumukmas Multi Farm.
	3 <sup>s</sup> / <sub>d</sub> 4	Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian	1. Temuan masalah yaitu minimnya tentang pemahaman penggemukan domba pada mitra/peternak binaan di CV Gumukmas Multi Farm (GMF) 2. Penerapan buku panduan penggemukan Domba ke peternak.
April	1 <sup>s</sup> / <sub>d</sub> 4	Konsultasi dengan dosen Pembimbing PPPM	Konsultasi terkait temuan yang ada pada tempat PPPM dan penyusunan proposal PPPM
Mei	2	Pelaksanaan Seminar Proposal	Dilakukan di CV Gumukmas Multi Farm yang dihadiri oleh pembimbing dari pihak kampus Politeknik Negeri Jember.

Juni	3	Pelaksanaan Implementasi Proposal	Melibatkan langsung CV Gumukmas Multi Farm baik dalam mendesain maupun melaksanakan beberapa alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan produktifitas domba. Dengan pendampingan kepada peternak binaan/ mitra CV Gumukmas Multi Farm serta pemberian buku pedoman penggemukan
	4	Pembuatan laporan PPPM	Penyusunan pelaporan kegiatan PPPM yang telah dilakukan di CV Gumukmas Multi Farm.
	3	Seminar hasil	Dilakukan di kampus Politeknik Negeri Jember dihadiri oleh dosen pembimbing dan pembahas.

